

UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAINS MELALUI PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK ANAK USIA DINI

Ai Ina Marlina
Nia Nuraida
Soni Samsu Rizal

Abstract

Science is an activity of experimenting or experimenting through observation to find out something. Experiments are the most exciting door to enter the world of science. By experimenting while playing freely children can explore to strengthen the things that are already known and discover new things. Exploring will provide opportunities for children to understand and take advantage of the roaming in the form of; broader and more tangible information insights, fostering a child's sense of curiosity about something he has just discovered. At TK PGRI Dharma Bakti children's science knowledge about the surrounding environment is less developed. This is due to the lack of experience of children in terms of their real knowledge about the environment. Also because of the lack of interest in children towards Science. This study aims to determine the objective conditions of students' science knowledge before using an environmental exploration approach in Group B of the PGRI Kindergarten Dharma Bakti Lumbung District Ciamis District, to determine the process of learning science by using an environmental exploration approach in the Group B of the PGRI Kindergarten Dharma Bakti Kindergarten, Lumbung District, Ciamis Regency and To increase knowledge of Science through the exploration approach of the surrounding environment in group B TK PGRI Dharma Bakti, Lumbung District, Ciamis Regency. This research was conducted with Classroom Action Research. The subject of the research was kindergarten students PGRI Dharma Bakti group B consisting of 10 children, the data analysis technique used was descriptive percentages and descriptive activities of students. The validity of the data uses an observation sheet. Increased science knowledge of kindergarten students PGRI Dharma Bakti through learning with exploration methods around the environment has been proven by observations on the activeness of students in expressing their scientific knowledge in cycles I, II and III. In the first cycle, the percentage of completeness was 40% on the calculation of 3 BBs, 3 MBs, 2 BSH people and 2 BSB people. cycle II completeness percentage is 58% on the calculation of 2

people BB, 2 people MB, 2 people BSH and 4 people BSB. in cycle III the percentage of completeness was 78% on the calculation of 1 BB, 1 MB, 4 BSH and 4 BSB. Kindergarten children PGRI Dharma Bakti looks easy to mention their science knowledge by learning through exploration methods of the surrounding environment. Based on observations from cycle I, cycle II and cycle III it can be concluded that the method of exploration of the surrounding environment can increase the science knowledge of kindergarten students PGRI Dharma Bakti Lumbung District Ciamis Regency.

Keywords: Early childhood, environmental exploration

Pendahuluan

Di TK PGRI Dharma Bakti pengetahuan sains anak mengenai lingkungan sekitarnya kurang berkembang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman anak dalam hal pengetahuannya mengenai lingkungan secara nyata. Juga karena kurangnya ketertarikan anak terhadap Sains.

Pengetahuan sains anak yang kurang memuaskan juga dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran banyak yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu juga guru dalam penyampaian materi bersifat teori atau cenderung ceramah dan tidak menggunakan benda kongkrit sebagai medianya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memberikan pengalaman baru kepada anak, apalagi hasil belajar yang kurang memuaskan terutama dalam pengungkapan konsep sains anak. Melihat kondisi yang ada maka diadakan beberapa upaya perbaikan salah satunya yaitu dengan eksplorasi lingkungan sekitar.

Kegiatan yang menyenangkan akan membawa anak dari yang tadinya tidak suka menjadi suka dikarenakan perasaan yang senang “suatu pembelajaran tidak akan mengalami kemajuan apabila hati anak kurang bahagia”. Hindari suasana kelas yang menegangkan, yang membuat anak takut melakukan kegiatan yang mereka sukai yang berakibat timbulnya kejenuhan dan kebosanan.

Maka berdasarkan uraian di atas penulis merasa berkewajiban untuk memenuhi tuntutan pembelajaran yang semestinya, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan sains dengan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di Kelompok B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu judul penelitian tindakan kelas ini adalah : “Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui

Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis)".

Kajian Teori

Sains merupakan kegiatan bereksperimen atau percobaan melalui observasi untuk mengetahui sesuatu. Eksperimen adalah pintu yang paling asyik untuk memasuki dunia sains. Kalau dilakukan di masa kanak-kanak, maka ia berpotensi besar untuk menjadi memori masa kecil yang menyenangkan. Saat bertambah usia dan tiba waktunya mereka mendalami sains dengan disiplin yang lebih tinggi, maka memori masa kanak-kanak itu akan bermetamorfosis menjadi sebetuk persepsi bahwa sains itu menyenangkan. Tatkala sains menjadi menyenangkan, maka energi yang ada dalam diri anak-anak sangat besar. Ketakutan dan kecemasan bahwa sains itu menyeramkan dapat dipastikan akan terkubur dalam-dalam. Kalaulah itu terjadi, sungguh berbahagialah bangsa ini. Mimpi untuk menjejarkan diri dengan bangsa-bangsa dunia dalam hal sains dan teknologi bukan lagi bagai punggung merindukan bulan (Aisyah, 2014).

Dengan bereksperimen sambil bermain secara bebas anak dapat bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru. Mengingat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak usia dini oleh karena itu proses kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan melalui bermain. Pembelajaran berbasis lingkungan alam sebenarnya telah digagas pertama kali oleh Jan Lightghart pada Tahun 1859 yang dikenal dengan pengajaran barang sesungguhnya. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata (Musbikin, 2010).

Bereksplorasi akan memberikan kesempatan pada anak untuk memahami dan memanfaatkan jelajahnya berupa; wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata, menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinya (Rachmawati dan Kurnia, 2010). Melalui eksplorasi dapat memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya, memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi atau kondisi yang ada. Kemudian memperoleh pengetahuan anak tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada di sekitar serta bagaimana memanfaatkannya.

Anak merupakan pelajar yang alami, mereka memiliki rasa ingin tahu, senang mengamati sesuatu, senang bertanya tentang suatu hal yang mereka

anggap menarik, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apapun yang mereka lihat dan selalu senang mencoba hal-hal baru (Sujiono, 2009).

Anak mempelajari hal-hal yang sifatnya konkrit dan langsung berkaitan dengan dunia anak. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran yang diberikan harus menyenangkan dan dapat menimbulkan minat anak sehingga mereka mampu untuk berpikir logis, kritis, memberikan alasan dengan cara memecahkan masalah serta menemukan hubungan sebab-akibat, mengklasifikasikan benda lalu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik.

Hal tersebut merupakan bagian dari perkembangan kognitif pada anak usia dini. Anak usia dini belum bisa berfikir secara abstrak, oleh karena itu mereka perlu fakta yang nyata. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi ketika anak membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan menyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar (Sujiono, 2010).

Eksplorasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menjelajah untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengamati lalu menemukan benda-benda di sekitar, menanyakan hasil dari penemuan tersebut, mengumpulkan informasi sehingga anak dapat memecahkan masalah sendiri.

Dalam bereksplorasi anak dapat menggunakan seluruh indranya dengan menyentuh, merasakan, membau, mencampur, membandingkan apa yang mereka lihat. Bereksplorasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru. Lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi.

Anak akan mempelajari sesuatu dengan cara mereka sendiri dan waktu mereka sendiri jika kita menyediakan lingkungan. Anak harus memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak dapat memiliki pemahaman yang lebih luas mencakup segala sumber yang ada dari lingkungan sekitar anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga (tetangga pedagang, tetangga dokter, tetangga peternak, dan petani), lingkungan yang berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain-lain. Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

Metode Penelitian

Setting Penelitian

Setting yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi latar tempat, waktu, keadaan siswa dan guru. Lokasi yang dijadikan subjek penelitian adalah TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah bulan Juli – Agustus tahun 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelompok B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswi perempuan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini setidaknya ada 3 variabel yang diselidiki, yaitu *variable input*, proses dan *variable output*. Variabel *input* dalam penelitian tindakan kelas adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pengetahuan sains di kelas B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Variabel proses dari penelitian tindakan kelas adalah: a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pengetahuan sains dengan menggunakan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di kelas B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. b. Kemampuan guru menggunakan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

Variabel *output* dari penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor dalam memahami pengetahuan sains yang ada di lingkungan sekitar dan guru menguasai penggunaan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini

dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan (Arikunto, 2007).

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan indikator pembelajaran yang akan dicapai beserta tolak ukur keberhasilan penelitian yang akan dilakukan mulai dari materi rencana pembelajaran serta instrumen yang dipersiapkan dengan matang.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksana yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar atau tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula (Arikunto, 2007).

Adapun tahapan dari pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di kelompok B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di kelompok B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
- c. Aktivitas siswa dalam mengkomunikasikan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di kelompok B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
- d. Kegiatan siswa pada waktu melakukan aktivitas di kelompok B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

Pengamatan

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa (Arikunto, 2007).

Pertimbangan

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jadi pada tahap keempat ini, peneliti melakukan kegiatan refleksi setiap akhir tindakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dari proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan (Arikunto, 2007).

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data, ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan di PAUD, sebagai berikut:

Teknik observasi disebut juga teknik pengamatan, yaitu teknik penilaian yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Teknik pengamatan ini sesuai dengan indikator capaian yang diharapkan, ataupun pengamatan tidak langsung mulai dari anak datang sekolah sampai persiapan pulang (Rodiah, 2016).

Sudjana mengemukakan arti observasi adalah metode penilaian yang sering digunakan untuk mengukur suatu proses dan tindakan individu dalam sebuah peristiwa yang sedang diamati (Sugiyono, 2013).

Teknik percakapan dapat disebut juga teknik wawancara atau dialog, dapat digunakan pada kegiatan terpimpin atau kegiatan bebas. Teknik percakapan biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak (bahasa reseptif dan ekspresif), kemampuan kognitif menunjukkan apa yang dia ketahui, kemampuan emosional, sikap nilai-nilai agama dan moral dan seni. Dalam teknik ini, guru harus memperhatikan tingkat penguasaan bahasa anak, serta membuka peluang menambah pengalaman kosa kata barudengan proporsi sesuai usia anak (Rodiah, 2016).

Teknik Wawancara, Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013).

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti (Margono, 2007).

Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto,

gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013).

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini selain untuk mengumpulkan data atau arsip juga foto aktivitas belajar siswa selama dilakukan penelitian di kelompok B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisa secara diskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah anak seluruh yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui presentase dari tingkat keberhasilan tindakan.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan III siklus, setiap siklusnya dilaksanakan 1 kali pertemuan. Penelitian ini telah dilaksanakan di TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis pada semester I tahun pelajaran 2019/2020, Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode eksplorasi lingkungan sekitar.

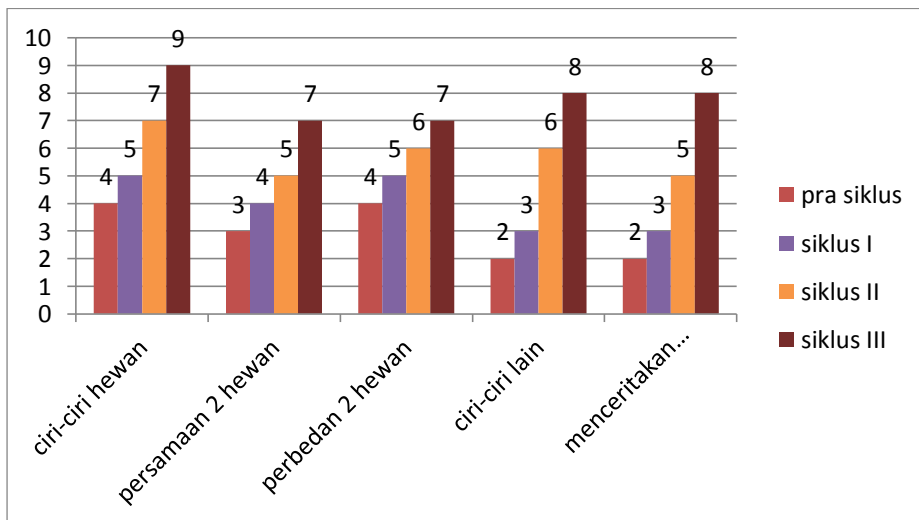
Penggunaan metode eksplorasi lingkungan sekitar dalam pembelajaran di TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis dilakukan selama tiga siklus, perkembangan anak-anak didik dalam pengetahuannya mengenai sains dapat dilihat pada tabel hasil penelitian pra siklus, siklus I, II dan III berikut ini:

Tabel: Data hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode eksplorasi lingkungan sekitar Pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III

Indikator	Sub Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Identifikasi berdasarkan ciri-	Menyebutkan sebanyak-	40%	50%	70%	90%

ciri objek	banyaknya ciri-ciri hewan				
Mengklasifikasikan objek sesuai dengan penglihatan	Anak dapat menyebutkan persamaan antara dua hewan	30%	40%	50%	70%
	Anak dapat menyebutkan perbedaan antara dua hewan	40%	50%	60%	70%
Pengetahuan orisinil dari eksplorasi lingkungan sekitar	Menemukan ide ciri hewan penemuannya sendiri	20%	30%	60%	80%
	Anak mampu menceritakan pengetahuannya saat mengamati hewan	20%	30%	50%	80%

Atau dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

1. Anak yang dapat menunjukan dan menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri binatang.

Dalam pembelajaran menggunakan metode eksplorasi lingkungan sekitar pada siklus I ada 50% atau 5 anak. Anak-anak dirangsang oleh guru untuk menyampaikan pengetahuannya khususnya mencari sebanyak-banyaknya ciri binatang. Untuk menunjukkan dan menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri hewan ayam masih sulit dilakukan oleh sebagian besar anak-anak di TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Pada siklus II anak yang dapat menunjuk dan menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri binatang kucing meningkat menjadi 70% atau 7 anak. Pada siklus II ini anak-anak sudah mengenal tentang cara pembelajaran dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar karena sudah lebih dari setengah jumlah anak-anak kelompok B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis sudah dapat menunjukkan dan menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri kucing.

Berikutnya pada siklus III anak lebih antusias dengan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar, mereka terangsang untuk meneliti lebih jeli binatang ikan dan sapi karena mereka berusaha menemukan perbedaan dari kedua jenis binatang tersebut. Ada sebanyak 90% atau 9 anak yang sudah dapat menunjuk dan menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri binatang. Dengan meneliti ikan dan sapi secara nyata dengan mengobservasi, memegang dan meraba maka akan mudah terekam di benak anak dan akan selalu teringat atas pengalamannya.

2. Menyebutkan persamaan antara dua binatang

Pada siklus I anak yang menyebutkan persamaan antara ayam jantan dan betina ada 40% atau 4 anak. Anak-anak banyak yang belum mengetahui. Ada yang karena pada saat kegiatan tersebut hanya main-main saja, dan karena ada yang takut dekat-dekat dengan ayam, ada yang memang anaknya biasa pasif atau tidak aktif berkomunikasi atau anak yang pendiam. Walaupun guru telah memotivasi namun pada siklus II ini sedikit memberi perubahan meningkat dari sebelum dilakukan tindakan.

Pada siklus II anak yang menyebutkan persamaan antara kucing jantan dan kucing betina meningkat menjadi 50% atau 5 anak. Anak-anak mulai aktif menyebutkan persamaan antara kucing jantan dan betina melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar. Pada siklus III anak yang menyebutkan anatar persamaan ikan dan sapi tambah meningkat lagi menjadi 70% atau 7 anak. Hampir semua anak-anak kelompok B TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis ini dapat menyebutkan persamaan binatang ikan dan sapi. Anak belajar mengklasifikasikan dengan cara yang mudah, seperti saat mencari persamaan dan perbedaan. Dalam melakukan kegiatan mengklasifikasikan benda, objek dan peristiwa, anak tidak hanya mengamati tetapi juga berfikir sehingga ia

dapat memilih dan meletakkan benda, objek/peristiwa sesuai dengan klasifikasinya (Martini jamaris, 2003).

3. Anak menyebutkan perbedaan antara dua binatang

Pada siklus I anak yang menyebutkan perbedaan antara ayam betin adan jantan ada 50% atau 5 anak. Jadi sebagian anak masih terlihat pasif untuk menyebutkan perbedaan antar ayam jantan dan betina.

Pada siklus ke II anak yang menyebutkan perbedaan antara kucing jantan dan betina ada 60% atau 6 anak. Mereka tampaknya mulai serius karena pengetahuan yang disampaikan ternyata diterima dan dihargai tanpa dikritik atau dicemooh atau bahkan ditolak dan lebih berani dengan binatang yang diamatinya karena ternyata menyenangkan bermain dengan kucing. Dengan rasa aman yang timbul dari diri anak maka akan memunculkan imajinasi-imajinasi pada anak yang pada akhirnya dapat menambah pengetahuan anak secara ilmiah.

Selanjutnya pada siklus III anak yang menyebutkan perbeaan antara ikan dan sapi ada 70% pada siklus III ini berarti sudah ada 7 anak yang mampu menyebutkan perbeda antara ikan dan sapi. Anak-anak semakin merasa bebas untuk mengungkapkan pengetahuannya tanpa rasa takut. Jadi dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar anak ampu mengungkapkan pengetahuannya tanpa takut salah.

4. Anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menemukan ide baru atau ciri-ciri yang lain mengenai objek

Pada siklus I anak yang memiliki pengetahuan orisinil denagn menyebutkan ciri ayam yang ditemukan anak sebanyak 30% atau 3 anak. Sebagian besar anak dalam mengamatia yam belum teliti dan mendetail sehingga anak tidak menemukan ciri-ciri yang lain selain ciri yang umum.

Pada siklus II anak yang memiliki pengetahuan yang orisinil denagn menyebutkan ciri-ciri kucing yang lain yang ditemukan anak menjadi 60% atau 6 anak. Anak-anak terlihat lebih teliti dan detail untuk meneliti kucing. Anak yang tadinya biasa saja, saat bertemu denagn kucing maka anak tersebut mulai serius untuk menelitinya. Selanjutnya pada siklus III anak yang memiliki pengetahuan orisinil denagn menemukan ide cicri-ciri lain mengenai binatang ikan dan sapi meningkat menjadi 80% atau 8 anak. Semakin lama anak semakin seru mencari ciri-ciri ikan dan sapi dan menambah antusias anak untuk mencari lebih dtail lagi ciri-ciri ikan dan sapi yang sampai tidak pernah terfikirkan sebelumnya oleh orang dewasa.

5. Anak yang memiliki pengetahuan orisinil dengan menceritakan pengetahuannya mengenai objek.

Pada siklus I anak yang memiliki pengetahuan orisinal dengan menceritakan pengetahuannya mengenai ayam dan kegiatan belajar mengajar melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar adalah 30% atau 3 anak. Pada siklus pertama banyak anak yang kadang kurang yakin dengan pengetahuannya yang dia punya. Kekurangyakinan itu akhirnya membuat anak tersebut tidak berani menceritakannya. Atau anak tersebut memang belum pernah mempunyai pengalaman dengan ayam sebelumnya.

Pada siklus II anak yang memiliki pengetahuan orisinal dengan menceritakan pengetahuannya mengenai kucing meningkat menjadi 50% atau 5 anak. Anak mulai terasah kemampuannya dalam pengetahuan sains yang menceritakan pengalaman dengan kucing. Dengan eksplorasi lingkungan sekitar anak terangsang aktif untuk menggali pengetahuannya dan akhirnya pengetahuannya akan meningkat.

Pada siklus III anak yang memiliki pengetahuan orisinal dengan menceritakan pengetahuannya mengenai ikan dan sapi meningkat menjadi 80% atau 8 anak. Pada siklus III ini anak sudah terbiasa dengan suasana pengetahuan melalui penelitian yang mengasikan. Semua anak merasa senang dengan kegiatannya meneliti binatang dan merasa semua pengetahuan sains yang diungkapkannya diterima bahkan pengetahuan yang baru akan menunjukkan jalan kepada teman-teman lain untuk menemukan ciri-ciri yang lebih detail lagi.

Metode eksplorasi lingkungan sekitar merupakan metode yang baru yang di terapkan di TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, sehingga dibutuhkan penyesuaian antara metode yg diterapkan dengan anak dan guru. Metode eksplorasi lingkungan sekitar dilakukan melalui 3 siklus dikarenakan anak masih butuh pengkondisian terhadap metode tersebut. Oleh karena itu pada penelitian tindakan kelas disini tidak bisa dilakukan hanya dengan satu atau dua siklus saja.

Pendidikan adalah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Pada pendidikan taman kanak-kanan guru bertanggung jawab membimbing belajar anak sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan perkembangan anak, serta menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.

Komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan guru yang terarah sangat penting pada pencapaian tujuan pendidikan. Misalnya pada pendidikan TK interaksi terjadi ketika guru membimbing anak bermain dan belajar dalam situasi yang menyenangkan atau dalam lingkungan belajar yang telah diatata sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

Peningkatan pengetahuan sains anak didik TK PGRI Dharma Bakti melalui pembelajaran dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar telah dibuktikan dengan hasil pengamatan pada keaktifan anak didik dalam mengemukakan pengetahuannya pada siklus I, II dan III. Pada siklus I persentase ketuntasannya 40% pada perhitungan 3 orang BB, 3 orang MB, 2 orang BSH dan 2 orang BSB. siklus II persentase ketuntasannya 58% pada perhitungan 2 orang BB, 2 orang MB, 2 orang BSH dan 4 orang BSB. siklus III persentase ketuntasannya 78% pada perhitungan 1 orang BB, 1 orang MB, 4 orang BSH dan 4 orang BSB.

Sebagai pendidik harus mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ketiga kegiatan itu sama sangat pentingnya dan saling erat hubungannya. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya. Pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan dan evaluasi dilakukan berdasarkan pada perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi akan berguna untuk menentukan langkah atau perencanaan pembelajaran berikutnya. Utamanya jika ditemukan masalah maka akan segera bisa dilakukan untuk menentukan tindakan.

Dalam menyampaikan pembelajaran harus tepat dan sesuai dalam memilih metode. Ketepatan dan kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan metode eksplorasi lingkungan sekitar dengan mengajak anak terjun langsung mengamati objek merupakan salah satu cara yang tepat dalam menggali pengetahuan anak dalam sains.

Metode eksplorasi lingkungan sekitar telah terbukti mencapai tujuan “menunjukkan sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, ukuran atau ciri-ciri tertentu”. Yang sebelumnya di TK PGRI Dharma Bakti kelompok B belum dapat mencapainya dan kini dapat mencapai keberhasilan pada indikator tersebut. Disarankan bagi pendidik utamanya untuk mencari dan menemukan metode-metode baru yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan pengetahuan sains melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar untuk anak usia dini di TK PGRI Dharma Bakti kelompok B Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis Tahun ajaran 2019/2020 dilaksanakan selama tiga siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Peningkatan pengetahuan sains anak didik TK PGRI Dharma Bakti melalui pembelajaran dengan metode eksplorasi lingkungan sekitar telah dibuktikan dengan hasil pengamatan pada keaktifan anak didik dalam mengemukakan pengetahuan

sainsnya pada siklus I, II dan III. Pada siklus I persentase ketuntasannya 40% pada perhitungan 3 orang BB, 3 orang MB, 2 orang BSH dan 2 orang BSB. siklus II persentase ketuntasannya 58% pada perhitungan 2 orang BB, 2 orang MB, 2 orang BSH dan 4 orang BSB. siklus III persentase ketuntasannya 78% pada perhitungan 1 orang BB, 1 orang MB, 4 orang BSH dan 4 orang BSB. (2) Anak-anak TK PGRI Dharma Bakti terlihat mudah menyebutkan pengetahuan sainsnya dengan pembelajaran melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar. (3) Berdasarkan pengamatan dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa metode eksplorasi lingkungan sekitar dapat meningkatkan pengetahuan sains anak didik TK PGRI Dharma Bakti Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur Laily. (2014). *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dasar dengan Pendekatan Inquiri*. Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono S, Drs. (2007). *Metodologi Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Martini, Jamaris. (2003). *Perkembangan dan pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Musbikin, Imam. (2010). *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Laksana.
- Rachmawati, Y dan Kurniati E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rodiah, iis. (2016). *Penilaian Pembelajaran PAUD*. Bandung: Cahaya Ilmu.
- Rohani, (2003). *Panduan Kognitif Kanak-kanak Pra Sekolah*. (online) Diakses pada 24 Agustus 2019.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yulianti, Nurani dkk. (2006). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yulianti, Nurani dkk. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sujiono, Yulianti, Nurani dkk. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

